



Faktor Risiko Kejadian Dismenore Primer pada Siswi SMK PGRI 1 Jakarta Timur

Risk Factors of Primary Dysmenorrhea in Students of SMK PGRI 1 Jakarta Timur

Resty Hermawahyuni¹, Sarah Handayani², Rony Darmawansyah Alnur³

^{1,2,3} Prodi Kesehatan Masyarakat FIKES Universitas Muhammadiyah Prof Dr HAMKA

ABSTRACT

Primary dysmenorrhea is an incident experienced by adolescent girls, usually during the first menstruation (menarche), without any specific disease cause. The cause of primary dysmenorrhea is due to the increased production of prostaglandins from the endometrium during menstruation. This study aimed to determine the factors associated with the incidence of primary dysmenorrhea in female students at the Vocational High School (SMK) of the Indonesian Teachers Association (PGRI) 1 East Jakarta. The research design used was cross-sectional, with a stratified random sampling proportional sampling technique. The population in this study were students of SMK PGRI 1 Jakarta, with a total sample of 201 students. Data analysis using chi-square test. The results showed that there were 115 female students (57.2%) experiencing primary dysmenorrhea. Bivariate analysis showed that there was a significant relationship between age of menarche (p -value = 0.002), family history (p -value = 0.001), and fast-food habits (p -value = 0.000) with the incidence of primary dysmenorrhea. Meanwhile, there was no significant relationship between the length of menstruation (p -value = 0.226) and physical activity (p -value = 0.478) with the incidence of primary dysmenorrhea. It is recommended that the students of SMK PGRI 1 East Jakarta reduce the habit of eating fast food considering the study results that found a significant relationship between fast eating habits and the incidence of primary dysmenorrhea.

ABSTRAK

Dismenore primer adalah kejadian yang dialami oleh remaja perempuan, biasanya pada saat haid pertama (menarche), tanpa ada penyebab penyakit tertentu. Penyebab terjadinya dismenore primer adalah karena adanya peningkatan produksi prostaglandin dari endometrium selama menstruasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor risiko kejadian dismenore primer pada siswi di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) 1 Jakarta Timur. Desain penelitian yang digunakan adalah potong lintang (cross-sectional), dengan teknik pengambilan sampel proporsional stratified random sampling. Populasi pada penelitian ini adalah siswi SMK PGRI 1 Jakarta dengan jumlah sampel sebanyak 201 siswi. Analisis data menggunakan uji chi-square. Hasil penelitian menunjukkan terdapat terdapat 115 siswi (57,2%) mengalami dismenore primer. Analisis bivariat menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara umur menache (nilai $p=0,002$), riwayat keluarga (nilai $p=0,001$) dan kebiasaan makan cepat saji (nilai $p=0,000$) dengan kejadian dismenore primer. Sementara tidak terdapat hubungan yang signifikan antara lama menstruasi (nilai $p=0,226$) dan aktivitas fisik (nilai $p=0,478$) dengan kejadian dismenore primer. Disarankan agar siswi SMK PGRI 1 Jakarta Timur mengurangi kebiasaan makan cepat saji mengingat hasil penelitian yang didapatkan adanya hubungan yang bermakna antara kebiasaan makan cepat saji dengan kejadian dismenore primer.

Keywords : Primary dysmenorrhea, risk factor, girls, Jakarta.

Kata Kunci : Dysmenore primer, faktor risiko, remaja putri, Jakarta.

Correspondence : Sarah Handayani
Email : sarah_handayani@uhamka.ac.id, 081290953100

• Received 10 Januari 2022 • Accepted 21 Maret 2022 • p - ISSN : 2088-7612 • e - ISSN : 2548-8538 •

DOI: <https://doi.org/10.25311/keskom.Vol8.Iss1.1079>

Copyright ©2017. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative

Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License (<http://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>)

which permits unrestricted non-commercial used, distribution and reproduction in any medium

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan seseorang yang mengalami tahap menuju kedewasaan yang ditandai dengan pertumbuhan fisik dari anak-anak yang sangat cepat. Dalam masyarakat istilah remaja merupakan seseorang yang tidak masuk ke dalam kelompok umur anak-anak tetapi tidak pula orang dewasa. Seseorang dinyatakan remaja memiliki kelompok umur berusia 10-19 tahun. Pada remaja pubertas, selalu mengalami haid pertama kali darah keluar dari rahim yang dinamakan menarche (Premalatha, 2012).

Dismenore atau nyeri haid adalah keluhan ginekologi yang paling umum terjadi. Kejadian dismenore dapat mengganggu aktivitas sehari-hari, bahkan sampai tidak dapat melakukan kegiatan, seperti hadir ke sekolah (Söderman, Edlund and Marions, 2019). Dismenore dibagi menjadi dua yaitu dismenore primer dan sekunder. Dismenore primer adalah kejadian menstruasi di masa awal menstruasi (menarche) yang disertai rasa sakit, namun tidak ada penyakit tertentu yang menjadi penyebabnya. Sementara dismenore sekunder adalah nyeri yang disebabkan adanya kumpulan gejala penyakit ginekologi, misalnya endometriosis atau fibroid (ACOG, 2005).

Dismenore primer didefinisikan sebagai nyeri haid tanpa adanya penyakit panggul. Hal ini ditandai dengan kelebihan produksi prostaglandin oleh endometrium yang menyebabkan hiperkontraktilitas rahim yang mengakibatkan iskemia otot rahim, hipoksia, dan, kemudian, nyeri. Ini adalah penyakit ginekologi yang paling umum pada perempuan di tahun-tahun reproduksi mereka dan salah satu penyebab paling sering dari nyeri panggul. Namun, hal itu kurang terdiagnosis, kurang diobati, dan bahkan diremehkan oleh perempuan itu sendiri, yang menerimanya sebagai bagian dari hal yang normal dari siklus menstruasi (Guimarães and Póvoa, 2020).

Tingkat prevalensi dismenore primer cukup tinggi, misalnya di kalangan mahasiswi Irlandia prevalensinya 91,5% (Monahan and McGuire, 2021). Sementara remaja di Swedia 89% menyatakan mengalami dismenore primer (Söderman, Edlund and Marions, 2019). Sementara kejadian dismenore primer di Indonesia juga cukup tinggi, masih mengalami peningkatan. Prevalensi kejadian dismenore primer berdasarkan penelitian terdahulu di Indonesia juga menunjukkan hal yang sama, misalnya di Universitas Sriwijaya ditemukan bahwa angka prevalensinya 74,7% mahasiswi menyatakan mengalami dismenore primer (Angelia, Sitorus and Etrawati, 2017), Sementara, di kawasan Jakarta Timur didapatkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswi SMA menunjukkan bahwa 54,5% responden mengalami dismenore primer. Hal ini pada siswi SMA masih rendah kesadaran perempuan dalam gangguan menstruasi khususnya nyeri haid (Romy Wahyuni, 2014).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh

peneliti di SMK PGRI 1 Jakarta Timur pada bulan Maret 2021, terhadap 42 siswi. Hasilnya ditemukan bahwa 33 siswi (78,6%) diantaranya mengalami dismenore dan 27 siswi (66,7%) diantaranya menyatakan sangat terganggu aktivitas belajar pada saat mengalami menstruasi serta prevalensi kejadian dismenore primer pada siswi SMA di Kawasan Jakarta Timur yaitu sebanyak 54,5% siswi. Berdasarkan studi terdahulu tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui "Faktor Risiko Kejadian Dismenore Primer Pada Siswi di SMK PGRI 1 Jakarta Timur". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian dismenore pada siswi di SMK PGRI 1 Jakarta.

METODE

Pada penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain survei analitik dan pendekatan yang digunakan yaitu Cross Sectional (Potong Lintang). Pada penelitian ini dilaksanakan di SMK PGRI 1 Jakarta. Waktu penelitian dimulai pada bulan Maret sampai Agustus tahun 2021. Kriteria inklusi responden pada penelitian ini adalah siswi aktif SMK PGRI 1 Jakarta dan bersedia menjadi responden penelitian.

Variabel dependen adalah kejadian dismenore primer, sedangkan variabel independent adalah usia menarche, riwayat keluarga, lama menstruasi, kebiasaan makan cepat saji dan aktivitas fisik. Kuesioner penelitian terdiri dari tujuh bagian, yaitu identitas responden, kejadian menstruasi yang menggunakan standar Menstrual Symptoms Questionnaire (MSQ), usia menarche, riwayat keluarga, lama menstruasi dan pengukuran kebiasaan makan cepat saji dengan Semi Quantitative Food Frequency Questionnaire (FFQ), serta aktivitas fisik yang diukur dengan Internasional Physical Activity Questionnaire (IPAQ).

Analisis data yang digunakan yaitu analisis univariat dan bivariat. Pada analisis univariat menghasilkan distribusi frekuensi dan jumlah presentase dari setiap variabel. Analisis Bivariat bertujuan untuk melakukan uji hubungan setiap variabel independen dengan variabel dependen. Jumlah populasi pada lokasi penelitian adalah. Jumlah total populasi siswi kelas XI dan XII adalah 349 orang. Jumlah sampel pada penelitian ini 201 siswi dengan teknik pengambilan sampel secara proportional stratified random sampling. Penelitian ini mendapatkan ijin etik dari Komisi Etik Universitas Muhammadiyah Prof Dr HAMKA dengan 03/21.07/01248.

HASIL

Analisis univariat distribusi frekuensi faktor risiko kejadian dismenore pada siswi. Karakteristik pada penelitian ini merupakan siswi kelas XII dan XIII menunjukkan bahwa sebagian besar dari 201 siswi yang menjadi responden penelitian di SMK PGRI 1 Jakarta Timur, terdapat 115 siswi (57,2%) mengalami nyeri haid (dismenore primer) dan sebanyak 86 siswi

(42,8%) tidak mengalami nyeri siswi yang mengalami nyeri haid sebanyak 115 siswi (57,2%) sedangkan siswi yang tidak mengalami nyeri haid sebanyak 86 siswi (42,8%).

Table 1. Rekapitulasi Hasil Analisis Univariat Faktor Risiko Kejadian Dismenore Pada Siswi

Variabel	Kategori	Frekuensi	
		n	%
Kejadian Dismenore	Mengalami Nyeri Haid	115	57,2
	Tidak mengalami Nyeri Haid	86	42,8
Umur Menarche	< 12 Tahun	103	51,2
	≥ 12 Tahun	98	48,8
Riwayat Keluarga	Ada Riwayat	125	62,2
	Tidak ada Riwayat	76	37,8
Lama Menstruasi	> 7 hari	66	32,8
	≤ 7 hari	135	67,2
Kebiasaan makan cepatsaji	Sering	109	54,2
	Tidak sering	92	45,8
Aktivitas fisik	Aktivitas fisik ringan	111	55,2
	Aktivitas fisik berat	90	44,8
Total keseluruhan		201	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa variabel umur menarche menunjukkan bahwa menstruasi pertama yang dialami pada siswi rentang umur < 12 tahun sebanyak 103 siswi (51,2%) dan menstruasi pertama yang dialami pada siswi rentang umur ≥ 12 tahun sebanyak 98 siswi (48,8). Variabel riwayat keluarga menunjukkan bahwa keluarga siswi yang memiliki riwayat dismenore primer sebanyak 125 keluarga siswi (62,2%) sedangkan keluarga siswi yang tidak memiliki riwayat dismenore sebanyak 76 keluarga (37,8%). Variabel lama menstruasi menunjukkan bahwa lama durasi saat menstruasi berkisar ≤ 7 hari pada siswi sebanyak 135 siswi (67,2%) sedangkan lama durasi saat menstruasi berkisar > 7 hari pada siswi sebanyak 66 siswi (32,8%). Variabel kebiasaan makan cepat saji menunjukkan bahwa siswi yang sering mengkonsumsi makan cepat saji sebanyak 109 siswi (54,2%) sedangkan siswi yang tidak sering mengkonsumsi makan cepat saji sebanyak 92 siswi (45,8%). Siswi yang melakukan aktifitas fisik ringan sebanyak 111 siswi (55,2%), sedangkan siswi yang melakukan aktifitas fisik berat sebanyak 90 siswi (44,8%).

Table 2. Rekapitulasi Hasil Analisis Bivariat Faktor Risiko Kejadian Dismenore Pada Siswi Tahun 2021

Variabel	Hasil Ukur	Kejadian dismenore primer		Total	PR (95% CI)	Pvalue	
		Mengalami nyeri haid	Tidak mengalami nyeri haid				
		n	%				
Umur Menarche	< 12 Tahun	68,0 %	32,0 %	103	100	1,688 (1,207-2,360)	0,002
	≥ 12 Tahun	45,9 %	54,1 %	98	100		
Riwayat Keluarga	Ada Riwayat	66,4 %	33,6 %	125	100	1,723 (1,261-2,355)	0,001
	Tidak ada Riwayat	42,1 %	57,9 %	76	100		
Lama Menstruasi	> 7 hari	54,1 %	36,4 %	135	100	1,263 (0,874-1,825)	0,226
	≤ 7 hari	63,6 %	45,9 %	66	100		
Kebiasaan Makan Cepat Saji	Sering	76,1 %	23,9 %	109	100	2,734 (1,894-3,947)	0,000
	Tidak sering	34,8 %	65,2 %	92	100		
Aktivitas Fisik	Aktivitas Fisik Ringan	55,0 %	45,1 %	111	100	1,126 (0,813-1,560)	0,478
	Aktivitas Fisik Tinggi	60,0 %	40,0 %	90	100		

Tabel 2 menjelaskan tentang frekuensi faktor risiko kejadian dismenore pada siswi. Berdasarkan tabel 2. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa variabel yang signifikan berhubungan dengan kejadian dismenore primer adalah menarche (nilai $p=0,003$), riwayat keluarga (nilai $p=0,001$), dan kebiasaan makan cepat saji (nilai $p=0,000$). Sedangkan analisis bivariat pada

variabel yang tidak signifikan berhubungan dengan kejadian dismenore primer adalah lama menstruasi (nilai $p=0,256$) dan aktivitas fisik (nilai $p=0,565$).

Hasil uji statistik antara aktivitas fisik dengan kejadian dismenore primer menunjukkan bahwa diperoleh dengan nilai Nilai $p=0,565$ (Nilai $p \leq 0,05$), maka disimpulkan bahwa terdapat tidak adanya hubungan yang bermakna antara Aktivitas fisik dengan kejadian dismenore primer.

PEMBAHASAN

Pada penelitian ini ditemukan bahwa dari 201 siswi yang menjadi responden penelitian di SMK PGRI 1 Jakarta Timur, terdapat 115 siswi (57,2%) mengalami nyeri haid (dismenore primer). Berdasarkan penyebabnya, kejadian dismenore primer ini merupakan gejala menstruasi yang paling sering dirasakan pada kalangan remaja dan perempuan muda. Namun, banyak para perempuan beranggapan bahwa nyeri haid ini merupakan hal yang wajar (Cetin, 2020).

Tingkat prevalensi kejadian dismenore primer bervariasi yaitu berkisar dari 50% sampai 90%. Tingkat prevalensi pada penelitian ini hampir sama dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan di Indonesia (Angelia, Sitorus and Etrawati, 2017; Puspita and Wardani, 2017), maupun kejadian di negara lain ((Bano et al., 2013; Söderman, Edlund and Marions, 2019; Monahan and Mcguire, 2021).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara umur menarche dengan kejadian dismenore primer. Siswi yang mengalami menstruasi pertama pada rentang umur < 12 tahun. Usia merupakan salah satu faktor risiko karena pada saat menstruasi pertama kali alat reproduksi pada perempuan belum siap mengalami perubahan rahim dan masih terjadi penyempitan dinding rahim. Hal ini disebabkan karena pada umur tersebut organ-organ reproduksi sedang berkembang dan adanya perubahan hormonal yang signifikan. Rasa sakit yang dirasakan sebelum dan saat menstruasi umumnya disebabkan karena adanya peningkatan sekresi hormon prostaglandin (Cetin, 2020).

Faktor lain yang juga berhubungan adalah riwayat keluarga. Anggota keluarga yang memiliki keluhan dismenore primer memiliki risiko lebih tinggi untuk mengalami suatu penyakit yang sering terjadi termasuk nyeri haid karena dari sebagian besar siswi yang mengalami dismenore memiliki riwayat yang memiliki keluhan dismenore dan ada juga para siswi yang tidak mengalami dismenore memiliki riwayat keluarga yang memiliki keluhan dismenore seperti ibu kandung atau saudara perempuan. Hal ini disebabkan karena adanya faktor genetik yang dapat mempengaruhi keadaan siswi sehingga adanya anggota keluarga yang mengalami dismenore. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian-penelitian sebelumnya (Hewitt and Karen R Gerancher, 2018; Eliska, Gurusinga, Carmelita, Jabal, Mutiasari,

Frethernety, et al., 2021).

Pada hasil penelitian ini tidak ditemukan adanya hubungan yang signifikan antara lama menstruasi dengan kejadian dismenore primer. Hal ini tidak sejalan dengan teori bahwa semakin lama menstruasi, maka akan semakin banyak pula hormone prostaglandin yang dikeluarkan dan akan mengakibatkan produksi prostaglandin yang berlebihan sehingga menimbulkan rasa nyeri. Lama menstruasi dipengaruhi oleh faktor psikologis maupun fisiologis. Adapun faktor psikologis disebabkan dengan tingkat emosional remaja yang tidak stabil dan faktor fisiologis terjadi karena kontraksi otot secara terus menerus (Hewitt and Karen R Gerancher, 2018).

Sementara konsumsi makan cepat saji berhubungan dengan kejadian dismenore primer. Makanan cepat saji memiliki banyak kandungan gizi yang buruk seperti tinggi lemak trans, tinggi kalori, tinggi gula dan rendah serat. Dalam kandungan asam lemak pada makanan cepat saji bisa mengganggu metabolisme progesteron pada fase luteal dari siklus menstruasi yang mengakibatkan peningkatan kadar prostaglandin yang menyebabkan rasa nyeri muncul (Lail, 2017; Kusumawati and Aniroh, 2020a).

Aktivitas fisik yang kurang merupakan salah satu faktor risiko kejadian dismenore primer. Hal ini disebabkan ketika terjadi nyeri haid, oksigen tidak dapat tersalurkan ke pembuluh darah di organ reproduksi sehingga menyebabkan timbul rasa nyeri. Aktivitas fisik yang dilakukan seperti senam, berjalan, workout, senam aerobic, jogging, dan olahraga lainnya dilakukan sebanyak 3-4 kali seminggu cenderung lebih kecil untuk dismenore primer (Eliska, Gurusinga, Carmelita, Jabal, Mutiasari and Frethernety, 2021). Menurut Kusumawati (2017) bahwa aktivitas fisik yang dilakukan secara rutin baik ringan maupun berat akan mengurangi rasa nyeri haid walaupun sudah melakukan aktivitas fisik ringan secara rutin tetapi hal ini dimungkinkan aktivitas yang dilakukan kurang intensitas dan kesungguhan. Apalagi di masa pandemic COVID-19 anak sekolah lebih fokus ke pembelajaran sekolah secara online sampai lupa tidak melakukan aktivitas fisik (Kusumawati and Aniroh, 2020b).

KESIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan hasil dan dapat disimpulkan jika hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan terdapat terdapat 115 siswi (57,2%) mengalami dismenore primer. Variabel yang memiliki hubungan dengan kejadian dismenore primer diantaranya adalah umur menarche (nilai $p = 0,003$), riwayat keluarga (nilai $p = 0,001$), dan kebiasaan makan cepat saji (nilai $p = 0,000$). Uji Chi-square menunjukkan bahwa variabel yang tidak memiliki hubungan signifikan dengan kejadian dismenore primer (nilai $p > 0,05$) diantaranya lama menstruasi $p = 0,256$ dan aktivitas fisik (nilai $p = 0,565$). Disarankan kepada siswi SMK PGRI

1 agar dapat meningkatkan gaya hidup sehat dengan mengurangi makanan fast-food. Pihak sekolah juga perlu menyampaikan informasi tentang penanganan nyeri haid yang dapat ditangani secara non-farmakologi untuk mengurangi hari tidak aktif akibat nyeri haid.

Konflik Kepentingan

Tidak ada konflik kepentingan dalam penelitian ini

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih pihak SMK PGRI 1 Jakarta atas perijinan dan kontribusi seluruh responden, yang telah banyak membantu proses pengambilan data.

DAFTAR PUSTAKA

- ACOG (2005) 'ACOG Committee Opinion', *Obstetrics & Gynecology*, 105(2), pp. 453–454. doi: 10.1097/00006250-200502000-00066.
- Angelia, L. M., Sitorus, R. J. and Etrawati, F. (2017) 'Model Prediksi Kejadian Dismenore Primer Pada Siswi SMA Negeri di Palembang', *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 8(1), pp. 10–18.
- Bano, R. et al. (2013) 'Study of the Prevalence and Severity of Dysmenorrhea among the University Students of Hail City', *International Journal of Health Sciences and Research*, 3(October), pp. 15–22.
- Cetin, A. (2020) 'Evaluation of Biological and Sociodemographic Factors Affecting Dysmenorrhea', *Cureus*, 12(5). doi: 10.7759/cureus.7977.
- Eliska, S., Gurusinga, B., Carmelita, A. B., Jabal, A. R., Mutiasari, D. and Frethernety, A. (2021) 'Hubungan Antara Aktivitas Fisik Dengan Dismenore Primer Pada Remaja.', *Hubungan Antara Aktivitas Fisik Dengan Dismenore Primer Pada Remaja.*, IX(1), pp. 1265–1275.
- Eliska, S., Gurusinga, B., Carmelita, Austin Bertilova, Jabal, Arif Rahman, Mutiasari, D., Frethernety, A., et al. (2021) 'Literature Review : Hubungan Aktivitas Fisik Dengan Dismenore Primer Pada Remaja', *Kedokteran*, IX(1), pp. 1265–1275.
- Guimarães, I. and Póvoa, A. M. (2020) 'Primary Dysmenorrhea : Assessment and Treatment Dismenorreia primária : Avaliação e tratamento', *Primary Dysmenorrhea: Assessment and Treatment*, 42(8), pp. 501–507.
- Hewitt, G. D. and Karen R Gerancher (2018) 'Dysmenorrhea and Endometriosis in the Adolescent', *Obstetrics & Gynecology*, 132(760), pp. 249–258.
- Kusumawati, I. and Aniroh, U. (2020a) 'Konsumsi Makanan Siap Saji Sebagai Faktor Dominan Terjadinya Dismenore Pada Remaja', *Journal of Holistic and Health Sciences*, 2(2), pp. 68–77.

- Kusumawati, I. and Aniroh, U. (2020b) 'Konsumsi Makanan Siap Saji Sebagai Faktor Dominan Terjadinya Dismenore Pada Remaja', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 21(1), pp. 1–9.
- Lail, N. H. (2017) 'Hubungan Status Gizi, Usia Menarche dengan Dismenorea pada Remaja Putri di SMK K Tahun 2017', *Universitas Nasional*, 9(2), pp. 88–95.
- Monahan, K. and Mcguire, B. E. (2021) 'Prevalence and Impact of Dysmenorrhea Among University Students in Ireland', *Pain Medicine*, 22(April), pp. 2835–2845. doi:10.1093/pm/pnab122.
- Premalatha (2012) 'Prevalence of Anemia and its Associated Factors among Adolescent School Girls in Chennai, Tamil Nadu, INDIA', *Epidemiology: Open Access*, 02(02), pp. 2–5. doi: 10.4172/2161-1165.1000118.
- Puspita, L. and Wardani, P. K. (2017) 'Hubunan Usia Menstruas (Menarche) dan Riwayat Keluarga Dengan Kejadian Dismenore Primer Pada Remaja Putri Kelas VIII di SMPN 1 Gadingrejo Kecamatan Pringsewu Tahun 2016', 2(1), pp. 1–16.
- Romy Wahyuni (2014) 'Faktor - Faktor yang berhubungan dengan nyeri menstruasi (dismenorea) pada remaja putri di beberapa SMA di Kabupaten Rokan Hulu tahun 2013', *Jurnal Maternity and Neonatal*, 1(4), pp. 183–196.
- Söderman, L., Edlund, M. and Marions, L. (2019) 'Prevalence and impact of dysmenorrhea in Swedish adolescents', *Acta Obstet Gynecol Scan*, 98(September 2018), pp. 215–221. doi: 10.1111/aogs.13480.